

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG EKSTERNAL DOUCHING VAGINA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA

EFFECT OF EXTERNAL EXTENSION ON AGAINST VAGINAL DOUCHING KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF YOUTH

Debbiyatus Sofia

Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Email : debbiyatussofia@gmail.com

ABSTRAK

Eksternal douching vagina merupakan kegiatan membersihkan vagina bagian luar dengan bahan-bahan tertentu. Kegiatan membersihkan vagina bagian luar yang kurang bijaksana dapat memperburuk kondisi vagina, selain itu juga dapat meningkatkan resiko Infeksi Menular Seksual (IMS), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *eksternal douching vagina* terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Desain dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan rancangan "One Group Pretest-Posttest Design". Populasi seluruh santri di asrama Tahfidzul Qur'an putri sebanyak 77 santri. Metode sampling menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden 69, instrument penelitian menggunakan checklist. Analisa data menggunakan *Ranking Bertanda Wilcoxon* Hasil uji *Ranking Bertanda Wilcoxon*, pada pengetahuan responden $Z_{hitung} = -6.488 > Z_{tabel} = 1.96$, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang *eksternal douching vagina* terhadap pengetahuan remaja santri putri sebelum dan setelah diberi penyuluhan. Dan sikap santri diketahui $Z_{hitung} = -4.642 > Z_{tabel} = 1.96$, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang *eksternal douching vagina* terhadap sikap remaja santri putri sebelum dan setelah diberi penyuluhan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, *Eksternal Douching Vagina*

ABSTRACT

External vaginal douching is cleaning the outside of the vagina activity with certain materials. Activities outside of the vagina cleans indiscretion can worsen the condition of the vagina, but it also can increase the risk of sexually transmitted infections (STIs), inflammation of the vulva to inflammation of the vagina. This study aimed to determine the effect of external counseling about vaginal douching on knowledge and attitudes of teenagers. Design of this research is pre experimental design "one group pretest-posttest design". Population of all students in the dorm Tahfidzul Quran daughter as much as 77 students. Sampling methods using simple random sampling with 69 respondents, the research instrument using checklists. Data were analyzed using Wilcoxon Signed Rank test with the highest value of $Z = 0:05$. Wilcoxon Signed Rank test results, the respondents' knowledge Z arithmetic = $-6488 > Z_{table} = 1.96$, then H_0 was rejected, which means no external influence on the extension of the knowledge of vaginal douching adolescent female students before and after a given extension. And attitudes of students known Z arithmetic = $-4642 > Z_{table} = 1.96$, then H_0 was rejected, which means no external influence of illumination on the vaginal douching adolescent attitude towards women students before and after a given extension.

Keyword: Counseling, Knowledge, Attitude, External Douching Vaginal

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja merupakan periode peralihan dari

masa anak ke masa dewasa. Pada masa remaja perubahan organ-organ fisik terjadi secara cepat. Terjadinya perubahan besar tersebut umumnya membingungkan remaja yang

mengalaminya serta membuat para remaja tidak memiliki pengetahuan, wawasan dan persepsi yang matang mengenai informasi yang dibutuhkan kaitannya dengan masalah kesehatan reproduksi. Minimnya akses terhadap informasi dan ketidakakuratan informasi tentang kesehatan reproduksi yang didapat semakin memperburuk pengetahuan remaja sehingga menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam mendeteksi masalah kesehatan reproduksinya (Widyastuti, 2008).

Dengan adanya informasi, selain mempengaruhi pengetahuan, juga dapat mempengaruhi sikap seseorang khususnya remaja. Karena pengetahuan dan sikap seseorang akan terbentuk menjadi sebuah perilaku baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif setelah mendapatkan stimulus atau rangsangan yang bisa berupa informasi ataupun pendidikan kesehatan, yang sering diperoleh dari pengalaman pribadi atau dari orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga membawa problem bagi manusia. Menurut data WHO (*World Health Organization*) masalah kesehatan

reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah seluruh badan penyakit yang diderita para perempuan di dunia. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan masalah kesehatan reproduksi pria yang hanya mencapai 12,3% (Hamidiyah, 2014).

Salah satu masalah dalam kesehatan reproduksi wanita adalah kesalahan dalam melakukan perawatan organ reproduksi yaitu membersihkan organ reproduksi bagian luar wanita. Hal ini dibuktikan dengan sebuah hasil survey yang dilakukan oleh Yayasan Hotline Surabaya (YHS) juga menunjukkan bahwa praktik *eksternal douching vagina* telah menjadi bagian dari personal hygiene yang selalu dilakukan secara rutin. Yang mengkhawatirkan adalah bahan yang biasa digunakan untuk *douching*, sebagian besar (51%) menggunakan sabun, (18%) pembersih vagina cair dengan berbagai merk dan ada sekitar (5%) perempuan menggunakan pasta gigi (Digilib Unimus, 2012)

Eksternal douching vagina merupakan kegiatan mencuci atau membersihkan vagina bagian luar dengan bahan-bahan tertentu. Kegiatan membersihkan vagina bagian luar yang kurang bijaksana seperti penggunaan air

dan sabun, air sirih dan produk komersil lainnya dapat memperburuk kondisi vagina (Donatila, 2011). Selain itu juga dapat meningkatkan resiko Infeksi Menular Seksual (IMS), peradangan vulva hingga peradangan vagina. Hal ini dikarenakan oleh kesalahan dalam membersihkan vagina bagian luar dengan bahan-bahan tertentu tersebut dapat merusak keasaman normal vagina serta memicu pertumbuhan kuman di daerah vagina secara abnormal (Manan, 2011).

Sebenarnya bagian sensitif dari perempuan telah dipersiapkan secara alamiah untuk tetap sehat, karena pada bagian tersebut terdapat bakteri menyehatkan yang berfungsi untuk membunuh bakteri yang merugikan bagi tubuh (Ikesma, 2011). Untuk membersihkan vagina, akan lebih aman apabila menggunakan air saja dibandingkan dengan menggunakan bahan-bahan komersil yang dijual dipasaran, yang justru mempengaruhi pertumbuhan flora di dalam vagina dan meningkatkan risiko infeksi dan risiko terjadinya keputihan (Donatila, 2011).

Organ reproduksi bagian luar ini harus mendapatkan perawatan yang baik dan tidak boleh sembarangan dalam merawatnya (Manan, 2011). Informasi tentang membersihkan organ reproduksi

bagian luar (*eksternal douching vagina*) yang benar sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat khususnya para remaja, karena salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja adalah minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hal itu terbukti dari banyak penelitian menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia para remaja (Donatila, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 65 remaja santri di Asrama Tahfidzul Qur'an Putri didapatkan 54% santri melakukan *eksternal douching vagina* dengan menggunakan air, 43% santri melakukan *eksternal douching vagina* dengan menggunakan air dan sabun, 3% melakukan *eksternal douching vagina* dengan menggunakan pasta gigi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan tentang *eksternal douching vagina* terhadap pengetahuan dan sikap remaja di Asrama Tahfidzul Qur'an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang *digunakan* adalah pra eksperimen

(*Preeksperimental*) dengan rancangan “*One Group Pretest-Posttest Design*” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja santri putri sebanyak 77 santri putri dengan usia 10-19 tahun Pada penelitian ini besar sampelnya adalah seluruh remaja santri putri dengan usia 10-19 tahun sebanyak 69 santri putrid berdasarkan criteria inklusi. pengambilan sampel secara *non probability sampling* Penelitian ini dilakukan di Asrama Tahfidzul Qur’an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Variabel dependent adalah pengetahuan dan sikap remaja santri putri tentang *eksternal douching vagina* di Asrama Tahfidzul Qur’an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo sebelum dan sesudah penyuluhan. Sedangkan variabel independent pada penelitian ini adalah penyuluhan (X) dan variabel dependen adalah Pengetahuan (Y_1) dan sikap (Y_2). Instrument dalam penelitian ini menggunakan checklist tertutup. Selanjutnya data diuji statistik menggunakan Ranking Bertanda *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Santri

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	13	4	6
2	14	13	19
3	15	8	12
4	16	14	20
5	17	11	16
6	18	10	14
7	19	9	13
Total		69	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa jumlah terbesar umur responden adalah 16 tahun yaitu 14 responden (20%) dan terkecil adalah umur 13 tahun yaitu 4 reponden (6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Daerah Asal Santri

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Banyuwangi	7	10
2	Lombok	20	29
3	Bali	17	25
4	Jakarta	3	4
5	Kangean	4	6
6	Madura	2	3
7	Bondowoso	1	1
8	Jember	4	6
9	Situbondo	11	16
Total		69	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa hampir setengahnya berasal dari daerah Lombok yaitu 20 responden (29%) dan sebagian kecil responden berasal dari daerah Bondowoso yaitu 1 responden (1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perolehan Informasi

No	Perolehan Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	46
2	Tidak	37	54
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapat informasi tentang *eksternal douching* sebanyak 37 responden (54%) dan hampir setengahnya yaitu 32 responden (46%) pernah mendapat informasi *eksternal douching*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Nakes	5	16
2	Koran/ Majalah/Buku	22	68
3	Radio/TV	1	3
4	Lain-Lain	4	13
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa sumber informasi yang diperoleh responden sebagian besar dari koran/majalah yaitu 22 responden (68%) dan sebagian kecil dari Radio/TV yaitu 1 responden yaitu (3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Baik	10	14
2	Cukup	51	74
3	Kurang	8	12
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 5. responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 51 responden (74%) dan sebagian kecil yaitu 8 responden (12%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 6. Tabel Silang Pengetahuan dan Perolehan Informasi Sebelum Penyuluhan

No	Pengetahuan / perolehan informasi	Memperoleh informasi	Tidak memperoleh informasi
1	Baik	6	4
2	Cukup	23	28
3	Kurang	3	5
	Total	32	37

Berdasarkan tabel 6 responden sebagian besar yaitu 37 responden tidak pernah memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dan 32 responden pernah mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi. Jumlah responden berpengetahuan kurang didominasi oleh responden yang tidak pernah mendapat informasi.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Setelah Penyuluhan

No	Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	53	77
2	Cukup	16	23
3	Kurang	0	0
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 7 responden hampir seluruhnya memiliki pengetahuan

baik yaitu 53 responden (77%) dan tidak satupun responden yaitu 0 responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

No	Kriteria	Pengetahuan			
		Sebelum		Setelah	
		F	P	F	P
1	Baik	10	14	53	77
2	Cukup	51	74	16	23
3	Kurang	8	12	0	0
	Total	69	100	69	100

Berdasarkan tabel 8 diperoleh tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebagian besar responden adalah cukup yaitu 51 responden (74%) selanjutnya setelah diberikan penyuluhan terjadi penurunan tingkat pengetahuan responden yang cukup yaitu 16 responden (23%) dan terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan responden yang baik yaitu 10 responden (14%) menjadi 53 responden (77%).

Sementara itu untuk tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebagian kecil kurang yaitu 8 responden (12%) dan setelah penyuluhan tidak satupun yang berpengetahuan kurang. Dari data di atas nampak adanya kecenderungan peningkatan pengetahuan responden dari sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Santri Sebelum Penyuluhan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	33	48
2	Baik	32	46
3	Tidak Baik	4	6
4	Sangat tidak baik	0	0
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 9 diperoleh bahwa responden hampir setengahnya bersikap sangat baik yaitu 33 responden (48%) dan sebagian kecil bersikap tidak baik yaitu 4 responden (6%).

Tabel 10 Tabel Silang Sikap dan Perolehan Informasi Sebelum Penyuluhan

No	Sikap/ Perolehan Informasi	Memperoleh Informasi	Tidak Memperoleh Informasi
1	Sangat Baik	16	17
2	Baik	14	18
3	Tidak Baik	2	2
4	Sangat Tidak Baik	0	0
	Total	32	37

Berdasarkan tabel 10 Responden sebagian besar yaitu 37 responden tidak pernah memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dan 32 responden pernah mendapat informasi tentang kesehatan resproduksi. Sebelum dilakukan penyuluhan jumlah responden yang bersikap sangat baik, baik terbesar adalah yang tidak memperoleh informasi.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Santri Sebelum dan Setelah Penyuluhan

No	Kriteria	Sikap			
		Sebelum		Setelah	
		F	P	F	P
1	Sangat baik	33	48	54	78
2	Baik	32	46	15	22
3	Tidak Baik	4	6	0	0
4	Sangat tidak baik	0	0	0	0
	Total	69	100	69	100

Berdasarkan tabel 11 diperoleh bahwa responden hampir setengahnya bersikap sangat baik yaitu 33 responden (48%) selanjutnya setelah penyuluhan terjadi peningkatan yakni hampir seluruhnya bersikap sangat baik yaitu 54 responden (78%). Sementara itu untuk tingkat sikap responden sebelum penyuluhan sebagian kecil bersikap tidak baik yaitu 4 responden (6%) dan setelah penyuluhan tidak satupun responden bersikap tidak baik yaitu 0 responden

Dari data di atas nampak adanya kecenderungan peningkatan sikap responden dari sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan. Didukung dengan hasil uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai Z_{hitung} dengan Z_{tabel} . Diketahui $Z_{hitung} = -6.488 > Z_{tabel} = 1.96$, maka H_0 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja santri antara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan sehingga perlu adanya terobosan baru untuk mengatasi minimnya pengetahuan tentang kesehatan khususnya organewanitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Lansia Bisa Jadi Masalah*. Diakses Tanggal 03 April 2014. Dari www.depkes.go.id
- Bobak, dkk. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Digilib Unimus. 2012: *Hubungan Antara Perilaku Eksternal Douching Vagina Dengan Kejadian Keputihan*. Diakses Tanggal 05 April 2014 dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-manteplusi-6112-2-babi.pdf>
- Donatila, Ayuningtyas Novrinta. 2011. *Hubungan antara*

pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMAN 4 Semarang.

- Hamidiyah, Azizatul. 2014. *Jurnal Ilmiah Kebidanan OKSITOSIN. Situbondo: Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Kebidanan Ibrahimy*
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika
- I' anah, Fauzah Cholashotul. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari),* Situbondo.
- Kusumawardani, Erika. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pencegaha Demam Berdarah Dengue Pada Anak.* Semarang: UNDIP Semarang.
- Laksman, Hendra T. 2005. *Kamus Kedokteran.* Jakarta: Djambatan
- Ikesma, 2011. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
- Manan, M El. 2011. *Miss V.* Jogjakarta: BukuBiru
- Muhid, Abdul. 2010. *Analisis Statistik.* Surabaya: LEMLIT IAIN Sunan Ampel dan CV. Duta Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Qomariyah, Siti Nurul. 2009. Egan M, Lipsky MS. *Vaginitis.* Chicago : Northwestern
- SF, Isma. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputusan dengan Perawatan Keputihan pada Siswi Kelas X SMA Negeri 2 Salatiga.* Fakultas Kedokteran Unimus University Medical School, Terjemahan: Siti Nurul Qomariyah. c2009 [cited 2011 feb 1]. Diakses pada tanggal 10 Maret 2014. Dari <http://www.kesrepro.info/?q=node/315>
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC
- Widyastuti, Yani. 2009. *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Fitramaya